

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MEDIA LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN 3 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO

Miranda Maksum¹, Rusmin Husain², Wiwy T. Pulukadang³, Nurainu Fidyawati
Monoarfa⁴, Sukri Katili⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Gorontalo

mirandamaksum20@gmail.com, rusmin.husain@ung.ac.id,
Wiwy_pulukadang@ung.ac.id, fidyamonoarfa@ung.ac.id, syukrikatili@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve descriptive essay writing skills among fourth-grade students at SDN 3 Bongomeme, Gorontalo Regency, by utilizing the surrounding environment as a learning medium. This study employed a classroom action research design conducted in two cycles. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The implementation process consisted of four stages: planning, action, observation and evaluation, analysis, and reflection. The subjects were 14 fourth-grade students at SDN 3 Bongomeme. The observation results indicated that the students' descriptive essay writing skills were initially low. Of the 14 students, only 2 students (14%) demonstrated adequate ability, while 12 students (86%) had not yet achieved the expected competence. In Cycle I, Meeting I, only 4 students (28%) were able to write a descriptive essay, which increased to 9 students (64%) in Meeting II. In Cycle II, Meeting I, a significant improvement was observed, with 12 students (86%) successfully writing a descriptive essay using the surrounding environment as a learning medium. Therefore, it can be concluded that the descriptive essay writing skills of fourth-grade students at SDN 3 Bongomeme, Gorontalo Regency, improved significantly.

Keywords: Descriptive Essay, Environmental Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar pada siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan pelaksanaan 2 siklus. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu, tes, observasi dan dokumentasi. Proses pelaksanaan mencakup 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme yang berjumlah 14 siswa. Hasil observasi menunjukkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV rendah. Dari 14 siswa hanya 2 (14%) diantaranya yang mampu, dan 12 siswa atau 86% belum mampu. Siklus I pertemuan I siswa yang

mampu menulis deskripsi hanya 4 siswa (28%) dan pada pertemuan II siswa yang mampu hanya 9 siswa (64%). Siklus II pertemuan I kemampuan menulis deskripsi melalui media lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN 3 Bongomeme, kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari jumlah siswa yang mampu menulis karangan deskripsi sebanyak 12 siswa (86%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 3 Bongomeme Kabupaten Gorontalo mengalami Peningkatan.

Kata Kunci: Karangan Deskripsi, Media Lingkungan

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah upaya guna membuat murid siap dari aktivitas pembinaan serta pelatihan untuk bekal kedepannya. Umumnya pendidikan bermakna sebagai sebuah tahap hidup guna meningkatkan pribadi seseorang.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap tingkat pendidikan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa tidak pernah lepas dalam mempelajari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Ke empat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus mampu dikuasai oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, meskipun ke empat keterampilan saling berkaitan. Keterampilan menulis sendiri memiliki peran yang penting terutama, dalam konteks akademik. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang utama, menulis dianggap kompleks karena menuntut lebih dari sekedar keterampilan motorik tetapi juga proses mental yang melibatkan pengetahuan, kecerdasan dan

pemikiran yang terstruktur (Dalman, 2021:2).

Aprilia, dkk (2023:798) menegaskan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya dan tulisan sebagai hasilnya. Menulis akan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan dirinya sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi positif. Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan sebuah karya tulisan yang menarik. Siswa diajarkan berbagai bentuk keterampilan menulis karangan, seperti karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penguasaan jenis-jenis karangan tersebut sangat penting dikarenakan setiap jenis melatih siswa untuk mengorganisasikan pemikiran dengan tujuan komunikasi yang berbeda. Karangan deskripsi merupakan salah satu karangan yang dipelajari di kelas IV yang bertujuan untuk mengasah ketjaman panca indra siswa. Karangan ini bersifat menggambarkan karakteristik suatu hal atau objek dengan tujuan memperluas pengalaman pembaca. Kata menggambarkan merupakan

kata kunci dari karangan deskripsi yang dapat dipahami bahwa fungsi dari karangan deskripsi adalah memberikan gambaran pada pembaca melalui tulisan (Wiranto,dkk., 2021:4).

Kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk mampu menyusun cerita secara runtut dan logis sehingga dapat di visualisasikan oleh pembaca. Namun, kenyataan yang ada di lapangan, kemampuan menulis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Indonesia (Kemendikbud Ristek, 2023), kemampuan menulis siswa SD berada pada kategori sedang yaitu 70% siswa mencapai kompetensi minimum. Kondisi ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Bongomeme pada kelas IV, hasil observasi awal yang didapatkan dilapangan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih belum optimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Penguasaan kosakata dan kalimat siswa yang kurang. Minat siswa dalam menulis tergolong rendah; kondisi ini diperburuk oleh suasana pembelajaran yang kurang kondusif serta metode pembelajaran yang cenderung monoton sehingga kurang memotivasi siswa. Dalam pembelajaran perhatian siswa yang mudah terdistraksi dengan kegiatan di luar kelas, mengakibatkan mereka

kurang fokus pada saat pembelajaran menulis. Berdasarkan kombinasi antara kurangnya pengetahuan siswa, rendahnya minat siswa dalam menulis, serta kurangnya fokus siswa menyebabkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Dari 14 siswa kelas IV, hanya 2 siswa atau sekitar 14% yang mencapai KKM. Sebaliknya 12 siswa atau sekitar 86 % yang belum mencapai KKM. Untuk itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Dengan melihat data pada observasi awal, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang monoton dan membosankan, sehingga butuh adanya inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Sebagai upaya yang relevan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah wadah yang tepat untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis dekripsi sendiri diharapkan mampu mengatasi kurangnya minat dan fokus siswa, terutama kecenderungan siswa yang lebih tertarik dengan objek atau peristiwa yang terjadi di luar kelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Penggunaan lingkungan sebagai

media pembelajaran guna menjembatani perhatian siswa dari hal-hal yang tidak relevan, dengan mengubah ketertarikan siswa terhadap objek luar menjadi sumber inspirasi dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Subarkah, dkk, (2024: 27) yang menegaskan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dapat dihadapkan dengan objek secara langsung. Tujuan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran ialah meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa, dengan mengalihkan ketertarikan siswa kedalam proses pembelajaran, motivasi dan fokus siswa sehingga kemampuan siswa dapat ditingkatkan secara efektif. Dengan menggunakan lingkungan sebagai media, siswa terlatih untuk mengamati secara cermat dan menumbuhkan kreativitas serta imajinasi dalam menulis karangan deskripsi yang kontekstual dan relevan.

Melihat potensi penggunaan media lingkungan dalam mengatasi rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Lingkungan Pada Siswa Kelas IV di SDN 3 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo”.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Karakteristik

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan Classroom Action Research. Penelitian ini didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Bongomeme, yang berlokasi di Jalan Nani Hasan, Desa Upomela, Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Sinorita I. Ishak, S.Pd., dengan jumlah guru terdiri atas 8 orang guru, dan 1 operator, dan jumlah siswa sebanyak 83 siswa. Terdapat 6 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 tempat ibadah (mesjid), 1 ruang pimpinan, 1 dewan guru, 1 uks, 3 toilet, dan 1 perumahan.

Dalam penelitian tindakan kelas, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, yaitu 10 siswa laki-laki dan 4 sisanya siswa perempuan. Setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbebeda. Alasan pemilihan kelas ini sebagai subjek, dikarenakan kemampuan menulis karangan deskripsi yang dimiliki oleh siswa itu rendah. Sebagaimana wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru wali kelas IV.

Subjek yang diteliti perlu untuk ditingkatkan lagi kemampuannya dalam menulis dengan bantuan penggunaan media yang efektif. Peneliti memilih media lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 3 Bongomeme. Jadi karakteristik dari penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kemampuan menulis deskripsi siswa melalui tindakan penggunaan media lingkungan sekitar yang diterapkan dikelas IV SDN 3 Bongomeme.

2. Variabel Penelitian

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan siswa melalui pemanfaatan media lingkungan. Adapun beberapa aspek yang diukur dalam variabel input: seluruh siswa kelas IV, guru pengajar, sumber belajar, dan model pembelajaran yang digunakan.

2. Variabel Proses

Variabel proses yaitu pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN 3 Bongomeme. Sebagai berikut:

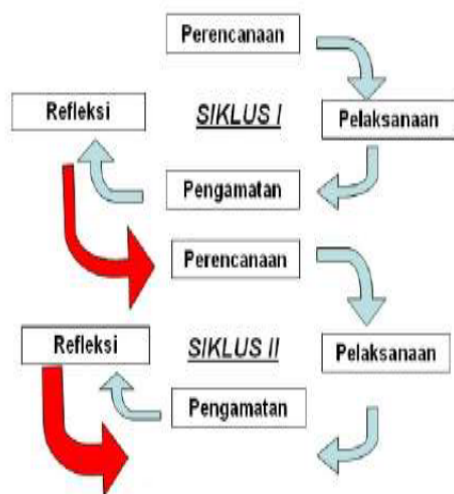
1. Guru meminta siswa untuk membaca teks “suka dan tak suka” yang dibagikan oleh guru.
2. Guru menstimulus siswa dengan pertanyaan yang

berhubungan dengan materi.

3. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok kecil
4. Guru membagikan LKPD menulis karangan deskripsi (secara berkelompok)
5. Guru dan siswa melakukan pengamatan menggunakan media lingkungan yang sesuai dengan materi karangan deskripsi.
6. Guru dan siswa kembali ke kelas dan menyusun karangan deskripsi berdasarkan apa yang mereka temui di luar kelas.
7. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
8. Guru dan siswa memberikan menanggapi hasil diskusi secara bersama-sama.
9. Guru melaksanakan evaluasi.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya prosedur yang dirancang untuk memudahkan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri empat tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan evaluasi, tahapan analisa dan refleksi. Setiap siklusnya saling berkaitan



Gambar 1. Arikunto (2010) dalam Muhammad (2021)

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai sekolah, siswa, dan proses kegiatan pembelajaran pada kelas IV di SDN 3 Bongomeme. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, selain itu juga untuk mengumpulkan data tentang sekolah baik dari jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana, serta letak sekolah.

2. Tes

Tes merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis, tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis

karangan deskripsi. Penilaian tes ini disiapkan sesuai dengan indikator penilaian yang telah diuraikan oleh peneliti Bab 2. Aspek penilaian ini mengaju pada penilaian menurut Rahayu & Iswati (2022: 51) dan Inggriyani & Pebrianti (2021: 7-8).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan yang berbentuk fisik baik berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran dan modul ajar. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti fisik dalam pelaksanaan tindakan kelas di tempat penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Dengan subjek penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus dalam “penggunaan media lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 3 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo”. Hasil dari penelitian mencakup aktivitas guru dan siswa. Dengan jumlah siswa yang berada dikelas IV SDN 3 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo sebanyak 14 siswa, yaitu 10 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025 data yang diperoleh bahwasanya 2 dari 14 siswa cukup mampu dalam menulis karangan deskripsi, sisa 12 lainnya kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat

dilihat dari cara penulisan, isi deskripsi, ejaan, kosakata dan kebahasaan yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya penggunaan media yang tepat, sehingga minat dan ketertarikan siswa pada pembelajaran menjadi kurang.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, hal ini menjadi alasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa melalui penggunaan media lingkungan sekitar dengan melaksanakan penelitian dalam dua siklus Adapun hasil penelitian yang diuraikan pada bab ini, merupakan hasil dari proses pembelajaran pada siklus I dan Siklus II.

1. Pelaksanaan Observasi Awal

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 3 Bongomeme berlangsung selama dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan satu pada Selasa, 16 September 2025 dan pertemuan dua dilaksanakan pada Selasa, 23 September 2025. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu Selasa, 30 September 2025. Pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi 2×35 menit, penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar. Selain itu peneliti juga memantau jalannya proses pembelajaran di kelas. Sebelum

kegiatan penelitian dilakukan peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 15 September 2025 untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme yang berada di desa Upomela, kecamatan Bongomeme, kabupaten Gorontalo, yang dijadikan sebagai data awal untuk keperluan perbandingan.

1) Hasil Tindakan Pembelajaran Pada Siklus 1 Pertemuan 1

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, dilakukan pembelajaran dengan dukungan dari perwalian kelas IV sebagai mitra. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta refleksi. Berikut uraian dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1.

a. Tahap Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan pada peneliti pada tahap ini adalah dengan terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan wali kelas 5 untuk meminta izin melaksanakan penelitian terkait dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui media digital *Blooket* pada pembelajaran IPS di kelas 5 SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo.

Selanjutnya, peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas V untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital *Blooket* sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar. Pada

tahap ini, peneliti juga menyiapkan modul ajar dan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta soal evaluasi hasil belajar.

Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan bantuan media digital *Blooket*.

Tahap perencanaan adalah tahap dimana, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus ini. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media. Berikut rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti, menyiapkan materi yang akan dipelajari, memilih objek atau tempat yang relevan dengan materi, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, membuat LKPD, menentukan batas waktu siswa ketika mengamati di lapangan hingga kembali ke dalam kelas, menyusun karangan deskripsi, menyiapkan evaluasi dan rubrik penilaian karangan deskripsi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 16 September 2025, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pelajaran. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 8 siswa dan materi yang di diajarkan pada pertemuan pertama adalah

materi bab 3 Topik C “Teknologi untuk Kehidupan”.

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus ini dilaksanakan pada Selasa, 16 September 2025 dengan durasi pembelajaran 2 x 35 menit, dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa hadir mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan siklus 1 peneliti menggunakan lingkungan sebagai media. Tindakan ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media. Pada siklus ini peneliti menggunakan semua tempat yang berada disekolah baik mushola, halaman sekolah, kantin, wc dan tempat-tempat lainnya. Tempat-tempat tersebut merupakan media yang akan diobservasi dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Adapun aspek yang dinilai pada siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu kesesuaian judul dan isi, struktur karangan pemilihan kosakata, kerapihan penulisan dan ejaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah kegiatan pada modul ajar yang sudah disiapkan. Terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah kegiatan pada modul pembelajaran siklus I pertemuan I. Dimulai dari kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, kemudian apersepsi

dan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca teks suka dan tak suka, guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan terkait teks yang dibaca, dan menjelaskan karangan deskripsi. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setelahnya mengajak siswa untuk melakukan observasi lingkungan, dan mendeskripsikannya pada lembar LKPD yang sudah dibagikan. Guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatan dalam bentuk deskripsi didepan kelas. Kemudian guru memberikan evaluasi secara individu, dengan menulis karangan deskripsi secara mandiri.

Selanjutnya kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan penguatan, kemudian menginfokan materi pada pembelajaran berikutnya. Selanjutnya terakhir adalah berdoa dan apresiasi atas pembelajaran hari ini.

c. Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti dibantu guru sebagai mitra melakukan pengamatan serta evaluasi yang meliputi aktivitas peneliti sebagai guru selama kegiatan pembelajaran. Menggunakan instrumen penilaian untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan menilai menggunakan aspek yang sudah ditentukan untuk kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui

penggunaan lingkungan sekitar sebagai media.

Pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pada kelas IV SDN 3 Bongomeme, kabupaten Gorontalo. Berpedoman pada lembar instrumen yang sudah disediakan peneliti sebelumnya, terdapat 23 aspek aktivitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar didalam kelas. Dengan 6 aspek pada kegiatan pendahuluan, 13 aspek pada kegiatan inti dan 4 aspek pada kegiatan penutup. Adapun untuk hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah.

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian																							j m l	%	Ket
		Keseuaian isi dan judul			Struktur karangan deskripsi			Pemilihan kosakata			Kerapihan tulisan			Ejaan													
		SB	B	C	SB	B	C	SB	B	C	SB	B	C	SB	B	C											
1	AGI	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	16	80	M			
2	AAP	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	12	60	TM			
3	AFA	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	15	75	M			
4	BH	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	14	70	TM			
5	CHS	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	15	75	M			
6	HK	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	14	70	TM			
7	JA	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	11	55	TM			
8	MAU	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	15	75	M			
9	MQA	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	12	60	TM			
10	SAD	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	14	70	TM			
11	HI	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	10	50	TM			
12	NL	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	12	60	TM			
13	NAY	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	12	60	TM			
14	SK	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	12	60	TM			
Jumlah		6	7	1	-	2	6	-	-	1	4	-	-	1	4	-	-	5	9	-	-	1	4	4	10		
presentase		43,8%	44,4%	13,2%	-	42,1%	-	-	51,4%	-	-	72,2%	-	23,7%	-	-	50,0%	-	-	-	50,0%	-	28,7%	72%			
Total		85%			67%			68%			59%			50%			66%										

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Menulis Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data pada diagram di atas, diketahui bahwa aspek kesesuaian isi judul dan isi peroleh

85%, aspek struktur karangan deskripsi peroleh 67%, aspek pemilihan kosakata peroleh 68%, aspek kerapihan tulisan peroleh 59% dan aspek terendah adalah aspek ejaan peroleh 50%. Dari ke lima aspek kemampuan tersebut diketahui bahwa aspek kesesuaian isi judul dan isi memperoleh nilai tertinggi dengan presentase 85%, sedangkan nilai terendah pada aspek ejaan dengan presentase 50%. Dari lima aspek penilaian kemampuan menulis karangan diperoleh total keseluruhan 66%, termasuk kategori "rendah". Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah.

Terdapat 5 aspek yang dinilai pada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa melalui media lingkungan. Dari 5 aspek tersebut yang terdiri atas kesesuaian isi dan judul, struktur karangan deskripsi, pemilihan kosakata, kerapihan penulisan dan ejaan. Berdasarkan data hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada tabel 11 di atas, berikut visualisasi jumlah siswa yang mampu dan tidak mampu dalam bentuk diagram.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah melaksanakan tahap pengamatan dan evaluasi, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan kegiatan analisis dan refleksi untuk membahas kekurangan pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang disusun peneliti dengan penggunaan lingkungan sebagai media, hal ini

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan data yang didapatkan pada pelaksanaan pertemuan I, aktivitas guru pada pembelajaran menggunakan media lingkungan belum optimal, aktivitas terlaksana itu 11 atau 48% dan 12 aktivitas guru atau 52% yang tidak terlaksana. Guru sudah mampu membuka pembelajaran dengan baik, namun jika dilihat pada kegiatan inti dan kegiatan penutup peran guru belum dilakukan secara optimal. Guru mampu menstimulus siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan, namun masih kurang dalam memandu diskusi kecil, menjelaskan konsep karang deskripsi dengan baik, memonitoring kegiatan di luar kelas, memberikan motivasi pada siswa dan membuat siswa untuk berani.

Pada sisi lain, aktivitas siswa selama pembelajaran juga dapat dikatakan belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Presentase keaktifan siswa mencakup 14 aspek aktivitas siswa, terdapat 6 aspek yang terlaksana atau 43% dan 8 aspek atau 57% tidak terlaksana. Pada kegiatan siswa menunjukkan sikap yang cukup disiplin, tetapi ketika mulai masuk pada kegiatan inti sebagian besar siswa kurang dalam menyimak penyampaian guru, kurangnya partisipasi siswa pada saat melakukan pengamatan dan berdiskusi kelompok. Rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan

kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi rendah. Berdasarkan analisis hasil pada kemampuan menulis karangan deskripsi, ditemukan sebagian besar siswa belum mampu menulis karangan deskripsi dengan baik, dengan presentase ketuntasan klasikal yang meningkat dari 14% pada observasi awal, menjadi 28%. Dilihat dari perolehan nilai yang didapat 14 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 4 siswa yang mampu atau 28% dan 10 siswa atau 72% lainnya belum mampu.

Berdasarkan hasil di atas, masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga perlu melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan penyebab belum tercapai indikator keberhasilan yang diinginkan pada pertemuan ini. Penggunaan media lingkungan pada pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Tetapi peranan guru yang belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam memberikan motivasi, apersepsi, kurangnya memberi arahan pada saat kegiatan diskusi antara guru dan siswa. Selain itu, guru kurang dalam mendampingi siswa pada saat kegiatan belajar di luar kelas dan pada saat diskusi kelompok.

Aktivitas guru yang belum optimal, berdampak pada aktivitas siswa dalam kelas. Rendahnya disiplin siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa yang kurang, baik dari kegiatan diskusi hingga menyimak penyampaian siswa dan

dalam menuangkan ide ke dalam tulisan deskripsi baik secara kelompok dan individu. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan menulis siswa yang mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Rendahnya aktivitas dan kemampuan menulis siswa, disebabkan oleh pengelolaan kelas yang masih bersifat satu arah. Guru belum mampu mengkoondisikan kelas dengan baik, guru belum mampu dalam mengarahkan dan membimbing siswa sehingga siswa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

2) Pertemuan II

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan sebelumnya maka pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan II dilakukan dengan tahap yang sama seperti pertemuan pada siklus I pertemuan I, tetapi dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya.

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pertemuan II, pelaksanaannya seperti pada tahap perencanaan di pertemuan sebelumnya. Dimulai dengan melakukan koordinasi bersama wali kelas, menentukan jadwal, membuat modul ajar untuk pertemuan selanjutnya, LKPD, lembar evaluasi, menentukan lingkungan sekitar sebagai media yang akan digunakan, menyiapkan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. Selain hal tersebut peneliti perlu melakukan beberapa perbaikan

terhadap kekurangan pada pertemuan sebelumnya.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada Selasa, 23 September 2025 dengan durasi pembelajaran 2 × 35 menit, dengan 14 siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pembelajaran siklus I pertemuan II diuraikan sebagai berikut.

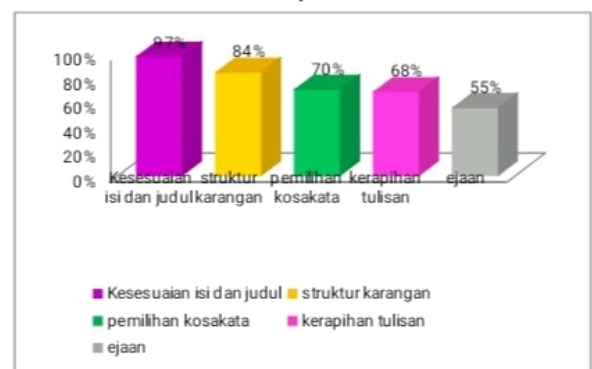
Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, berdoa bersama, menyanyikan sebuah lagu nasional, kemudian apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang diajarkan, guru menjelaskan karangan deskripsi. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, setelahnya mengajak siswa untuk melakukan observasi lingkungan, dan mendeskripsikannya pada lembar LKPD yang sudah dibagikan. kemudian guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatan dalam bentuk deskripsi didepan kelas. Kemudian guru memberikan evaluasi secara individu, dengan menulis karangan deskripsi secara mandiri. Terakhir kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan penguatan. Kemudian menginfokan materi pada pembelajaran berikutnya. Terakhir

berdoa dan memberikan motivasi dan apresiasi atas pembelajaran hari ini.

c) Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan dan evaluasi pada siklus I pertemuan II ini, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, walaupun belum mencapai indikator yang diharapkan tetapi pada pertemuan ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan evaluasi pada pertemuan ini.



Gambar 1. Lima Aspek Penilaian siswa

Data yang disajikan pada tabel yang di atas menggambarkan bagaimana hasil pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa, dari 20 aspek yang diamati, 5 aspek memiliki kriteria sangat baik (25%), 7 aspek memiliki kriteria baik (35%), dan 3 aspek yang memiliki kriteria cukup (40%). Proporsi 0% tidak terdapat pada aspek manapun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, observasi penilaian tindakan guru selama pembelajaran

masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan data pada diagram di atas, diketahui bahwa aspek kesesuaian isi dan judul peroleh 97%, aspek struktur karangan deskripsi peroleh 84%, aspek pemilihan kosakata peroleh 70%, aspek kerapihan tulisan peroleh 68% dan aspek terendah adalah aspek ejaan peroleh 55%. Dari ke lima aspek kemampuan tersebut diketahui bahwa aspek kesesuaian judul dan isi memperoleh nilai tertinggi dengan presentase 92%, sedangkan nilai terendah pada aspek ejaan dengan presentase 55%. Dari lima aspek penilaian kemampuan menulis karangan diperoleh total keseluruhan 75%, jadi disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis deskripsi siswa yang ada terdapat 5 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian judul dan isi, struktur karangan deskripsi, pemilihan kosakata, kerapihan penulisan, dan ejaan. Jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan sebelumnya terdapat selisih yang cukup, 9 siswa dari 14 siswa yang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, berikut visualisasi jumlah siswa yang mampu dan tidak mampu.

d) Tahap Refleksi dan Analisis

Kegiatan refleksi dan analisis pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini guru melakukan refleksi untuk

membahas hal – hal yang kurang pada pelaksanaan siklus I pertemuan I. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru pada proses pembelajaran disiklus ini sudah mengalami peningkatan, dilihat dari aspek yang terlaksana sebanyak 15 aspek. Walaupun mengalami peningkatan, tetapi belum bisa dikatakan aktivitas guru terlaksana secara optimal. Guru sudah lebih mampu dalam mengelola kelas dibanding pada pertemuan sebelumnya. Dilihat dari data yang didapatkan, dari 23 aspek aktivitas guru sebanyak 15 aspek terlaksana atau 65%, sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 8 aspek atau 35%. Aktivitas guru yang tidak terlaksana itu meliputi kegiatan dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, menstimulus dan memberikan penjelasan yang kurang. Selain itu, guru kurang dalam membimbing dan memantau kegiatan siswa pada saat diskusi maupun pada saat observasi di luar kelas, memberikan refleksi, menyimpulkan materi dan penguatan yang masih kurang.

2) Hasil Tindakan Pembelajaran Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui lingkungan sekitar pada siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme, belum mencapai indikator yang diharapkan. Untuk itu peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II, dengan melakukan beberapa perbaikan pada proses

pembelajaran. Sama seperti tahapan pada kegiatan siklus pertama, pada siklus ini terdiri atas 4 tahapan.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II pertemuan I, dilakukan seperti pada tahap perencanaan di pertemuan sebelumnya. Dimulai dengan berkoordinasi bersama wali kelas, menentukan jadwal, membuat modul ajar untuk materi pada pertemuan kedua, LKPD, lembar evaluasi, menyiapkan lingkungan sekitar sebagai media yang akan digunakan, menyiapkan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. Selain hal tersebut peneliti perlu melakukan beberapa perbaikan terhadap hal – hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan sebelumnya. Berikut rencana perbaikan pada proses pembelajaran ini.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus ini dilaksanakan pada Selasa, 30 September 2025 dengan durasi pembelajaran 2 × 35 menit, dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa hadir mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus 1 peneliti sudah menggunakan lingkungan sebagai media. Tindakan ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media.

Pada siklus ini peneliti memilih beberapa tempat yang dapat dijangkau siswa, seperti pasar tradisional, tempat ibadah (mesjid),

dan lapangan sepak bola. Tempat–tempat tersebut merupakan media yang akan diobservasi dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Adapun aspek yang dinilai pada siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu kesesuaian judul dan isi, pemilihan kosakata, kerapihan penulisan dan ejaan.

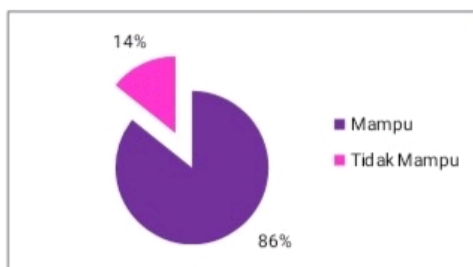
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah kegiatan pada modul ajar yang sudah disiapkan. Terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah–langkah kegiatan pada modul pembelajaran siklus I pertemuan I. Dimulai dari kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional, kemudian apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan pemantik, guru menjelaskan rute perjalanan kepada siswa, dan menjelaskan karangan deskripsi. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setelahnya mengajak siswa untuk melakukan observasi lingkungan, dan mendeskripsikannya pada lembar LKPD yang sudah dibagikan. Guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatan dalam bentuk deskripsi didepan kelas. Kemudian guru memberikan evaluasi secara individu, dengan menulis karangan deskripsi secara mandiri.

Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan penguatan. Kemudian menginfokan materi pada pembelajaran berikutnya. Terakhir berdoa dan apresiasi atas pembelajaran hari ini.

c) Tahap Pengamatan

Berdasarkan uraian yang ada pada tahap pengamatan dan evaluasi pada pertemuan sebelumnya yang masih belum mencapai peningkatan diharapkan, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajaran pada pertemuan ini. Sehingga hasil dari tes kemampuan menulis karangan deskripsi pada pertemuan ini sudah mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan evaluasi pada pertemuan ini.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Jika dilihat dari diagram diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mampu dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme itu sebanyak 12 siswa atau 86% dan jumlah siswa yang tidak mampu yaitu 2 siswa atau 14%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siklus II termasuk kategori "Tinggi".

d) Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, selanjutnya guru dan peneliti melakukan refleksi dan analisis. Jika dilihat dari hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini terdapat peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru pada pertemuan ini mengalami peningkatan, hal ini didorong oleh kemampuan guru dalam memperbaiki aspek-aspek yang sebelumnya menjadi kekurangan. Guru mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, mampu menciptakan interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik, membimbing diskusi dan memonitoring kegiatan siswa selama melakukan pengamatan. Sejalan dengan perbaikan aktivitas guru, siswa menunjukkan partisipasi dalam pembelajaran yang optimal. Siswa lebih fokus dalam menyimak pembelajaran, aktif dalam diskusi dengan teman kelompok baik pada saat mengamati rute di lapangan atau pada saat diskusi kelompok di kelas. Siswa sudah mampu menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok.

Peningkatan pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II, berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, di mana dari 14 siswa yang mampu menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar dengan perolehan nilai 75 diatas sebanyak 12 siswa atau sebanyak 86% ,

sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 2 siswa atau 14%.

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme, peneliti menemukan sebanyak 86% siswa belum mampu dalam menulis karangan deskripsi. Dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, peneliti menggunakan 5 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian isi dan judul, struktur karangan deskripsi, pemilihan kosakata, kerapian penulisan, dan ejaan. Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang dipelajari, yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Menurut Afrizal dalam Asyifa, dkk (2024:245) bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan sesuatu hal atau objek yang sesuai dengan faktanya.

Penggunaan lingkungan sebagai media merupakan salah satu solusi yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa, selain karena siswa dapat mengamati secara langsung, penggunaan biaya yang murah, dan juga banyak tempat yang dapat menjadi pilihan. Dibalik kelebihan penggunaan lingkungan sebagai media, terdapat kelemahan dalam penggunaannya dimana pembelajaran diluar kelas cukup membutuhkan waktu yang lama, dan

hanya dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran saja (Subarkah, dkk. 2024:28).

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal yang ditemukan 12 siswa dari 14 siswa belum mampu menulis karangan deskripsi dengan baik, rendahnya kemampuan siswa sehingga digunakan media pembelajaran lingkungan sekitar. Penggunaan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran mampu menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, karena mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil dan peningkatan yang baik. Dimulai dari siswa yang mampu menulis dengan baik, siswa yang mengalami perubahan selama pembelajaran, dan siswa yang selama proses pembelajaran tetap belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, tanggal 16 september 2025. Pada pertemuan ini ditemukan bahwa kemampuan siswa belum mengalami peningkatan yang dilihat, hasil yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan hasil observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan aktivitas guru yang belum optimal, hanya mencapai 48%. Hal ini dapat dilihat pada aspek kegiatan pendahuluan, beberapa aktivitas yang tidak terlaksana. Selain itu, kurangnya pembimbingan dan monitoring pada saat dikusi dan pengamatan. Kondisi tersebut

berdampak pada aktivitas siswa yang hanya mencapai 43%, kurangnya kedisiplinan siswa, rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi secara kelompok di kelas maupun di luar kelas ketika sedang melakukan pengamatan. Selain itu kurang dalam menyimak penyampaian guru. Rendahnya aktivitas guru dan siswa berdampak pada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Aspek penilaian yang mendapat skor rendah terbanyak adalah aspek ejaan yaitu sebanyak 13 siswa, jika melihat hasil tulisan siswa banyak penggunaan huruf kapital yang tidak pada tempatnya. Selain itu pada aspek kerapian tulisan, masih banyak hasil tulisan yang yang tercoret baik dicoret menggunakan tipe-x atau polpen. Selain itu, pada aspek pemilihan kosakata kurang kaya, cenderung menggunakan kata berulang seperti kata “dan”, “saya”, “adalah” serta kata “aku”. Penilaian pada aspek kemampuan menulis deskripsi seperti aspek kesesuaian isi dan judul, struktur karangan deskripsi, sebagian siswa sudah cukup mampu dilihat dari beberapa hasil menulis karangan deskripsi siswa yang mendapat skor 4 dan skor 3. Terdapat 14 siswa yang ada, 4 diantaranya sudah mampu dalam menulis karangan deskripsi, dan 10 siswa lainnya masih berada dibawah kriteria ketuntasan, dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Tingkat keberhasilan yang didapatkan pada siklus ini hanya sebesar 28%, untuk itu peneliti akan melanjutkan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II, tanggal 23 september 2025 terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar pada siswa kelas IV. Tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan ini mencapai 65%, hal ini menunjukkan adanya kemajuan pada aktivitas guru, meskipun masih ada kekurangan. Perlu adanya penguatan pada tahap monitoring dan pembimbingan pada saat diskusi maupun pengamatan. Selain itu, interaksi dengan siswa masih belum optimal. Beberapa kekurangan tersebut berdampak pada terlaksannya aktivitas siswa, keterlaksanaan aktivitas siswa hanya mencapai 57%. Walaupun meningkat, masih ada beberapa kekuarangan pada aktivitas siswa, seperti kurangnya disiplin saat belajar, selain itu siswa kurang dalam berinteraksi dengan guru. Terdapat peningkatan pada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, dari 14 siswa 9 diantaranya sudah mampu atau memiliki nilai 75 keatas, dan 5 siswa lainnya belum mampu atau nilai yang dimiliki itu 75 kebawah. Nilai tertinggi pada pertemuan ini adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Tingkat keberhasilan yang didapatkan pada siklus ini hanya sebesar 64%. Meskipun menunjukkan peningkatan, kemampuan menulis deskripsi siswa, masih harus diperhatikan. Terlebih pada aspek ejaan, masih banyak siswa yang salah dalam

penulisan huruf kapital, beberapa kata yang kurang huruf, dan penggunaan tanda baca yang masih kurang. Pada aspek pemilihan kosakata kata, sebagian siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari pemilihan kosakata dalam menggambarkan suasana hati mereka. Selain itu, pada aspek kerapihan tulisan juga mengalami peningkatan, tulisan mudah dibaca, kurangnya coretan-coretan tipe-x dan polpen, dan jarak antara tulisan rapi dan teratur dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 30 september 2025, memperoleh data terkait kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar pada siswa kelas IV di SDN 3 Bongomeme, mengalami peningkatan yang telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari 14 siswa, 12 diantaranya sudah mampu atau nilai yang didapatkan itu diatas 75, sedangkan 2 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 75, dengan nilai tertinggi pada pertemuan ini adalah 94 dan nilai terendah adalah 50. Hasil ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang didapat pada siklus ini sebesar 86%, hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah menunjukkan keberhasilan yang tergolong tinggi sesuai dengan tabel pada bab III terkait presentase ketuntasan klasikal. Walaupun telah mencapai indikator yang diharapkan, penilaian pada aspek ejaan masih ada beberapa siswa yang rendah,

banyak siswa yang menggunakan huruf kapital tidak pada tempatnya. Pada setiap pertemuan peneliti selalu menegaskan tentang penggunaan huruf kapital yang tepat, tetapi beberapa siswa tetap menggunakan huruf kapital di tengah kata maupun pada awal kata yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Untuk aspek lainnya sebagian besar siswa sudah mampu, hal ini dapat dilihat pada hasil siswa dalam menulis yang mendapatkan skor 4 dan skor 3.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, hasil penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I dan siklus II itu terdapat selisih yang cukup signifikan. Pada siklus I pertemuan I dari 14 siswa hanya 4 siswa atau 28% yang mampu dalam menulis karangan deskripsi melalui media lingkungan sekitar dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan, dari 14 siswa hanya 9 siswa atau 64% yang mampu, pada pertemuan ini kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan yang awalnya hanya 4 siswa yang mampu menjadi 9 siswa yang mampu, 5 siswa menunjukkan peningkatannya. Dengan pencapaian nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Pada siklus II, 12 siswa atau 86% dari 14 siswa mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 50. Dari hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan kemampuan

menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, M. 2019. Penggunaan Media Lingkungan Berbasis Eksperimen Sebagai Alat Bantu Terciptanya Tujuan Pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip. 2(1). 596-608.
- Agustinalia, I. 2022. Mengenal dan Memahami Jenis-jenis Teks. Sukoharjo.Cv Graha Printama Selaras. Isbn 978-623-347-258-6 (Epub)
- Ana, L.,Khoiri, A., & Suyatmin, S. 2025. Penggunaan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Ipa di Kelas Iv Sdn 11 Sengkuang Bora. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 22-31.
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. 2024. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2(3), 244-252.
- Azizah, N. A., & Rizhardi, R. 2023. Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Di Sd Negeri 162 Palembang. Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang, 9(5), 974-980
- Dalman.,H.,2021. Keterampilan Menulis-Rajawali Perspt. Rajagrafindo Persada.Isbn : 978-979-769-440-1
- Daniyati., A., Saputri., Dkk., 2023. Konsep Dasar Media Pembelajaran. Journal Of Student Research. 1(1), 282-294
- Fitriyani, Guruh Misfan El-Fanny, & Nurfitriia. 2024. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Joel: Journal Of Educational And Language Research, 3(6), 307–312.
- Helaluddin, A., & Awalludin, A. 2020. Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Serang. Media Madani. Isbn. 978-623-6599-20-4
- Hulwah, Basmah, And Mubarak Ahmad. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu,6(4),7360-7367, Doi:10.31004/basicedu.V6i4.3 519.
- Husain, E.S, Halidu, S., Husain, R., Monoarfa, F., & Pulukadang, Wt 2025. Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Di Sd. Cendekia. Jurnal Ilmu Pengetahuan , 5 (1), 414-422.

- Indriani, N. 2023. Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media “Paris” Papan Bergaris Siswa Kelas 2 Sd Negeri Pucangro 2 Gudo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 220-230.
- Ingriyani.,F.,& Pebrianti, N.A. 2021. Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Diktaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stikip Subang*, 7(01),1-22
- Islamidar 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 6 Tambusai Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal Of Basic Education*, 3(1), 73-84.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. 2023. Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. raporpendidikan.kemendikbud.go.id.di akses pada tanggal 20, Desember 2025.
- Khalik, I. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556567.
- Lusita, & Emidar. 2019. Struktur Dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Unp*,8(1),113-120, Doi:10.24036/103924-019883.
- Oktarilla, A., & Atmazaki, A. 2019. Kontribusi Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Unp*, 8(3), 8-14.
- Oktrifianty, E. 2021. Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman). Cv Jejak (Jejak Publisher). Isbn:9786233381123, 6233381126
- Pulukadang, W. T. 2021. *Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Rahayu, D., & Iswati, D. 2022. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Inpres 33 Kabupaten Sorong. *Frasa Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 48-58.
- Roesi, S., & Pangestika, R. R. 2024. Analisis Faktor Rendahnya

- Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Mranti. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 115-122..
- Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Serumpun Mengajar, 1(1), 25-32.
- Sardila, V. 2015. Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M.2024. Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 72-80
- Setiyaningsih, I. 2019. *Mengenal Jenis – Jenis Teks*. Yogyakarta. Pt Penerbit Intan Pariwara. Isbn 978-979-28-3356-0
- Simin, F., & Jafar, Y. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 209-216.
- Subarkah, N.I.T., Suleman. Y., & Nugraha, R.A. 2024. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Menggunakan Media Lingkungan Alam Sekitar.
-